

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 4(3), Sept-Des 2023 (185-190)
@2023 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI : [10.33650/trilogi.v4i3.6325](https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.6325)

JURNAL **TRILOGI**
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu yang Memiliki Bayi 6-12 Bulan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di PMB Miftahul Jannah

Ayu Febriana Putri

Stikes Keluarga Bunda, Jambi
febrianaayu647@gmail.com

Silvia Mariana

Stikes Keluarga Bunda, Jambi
silviamariana1303083@gmail.com

Reni Hariyanti

Stikes Keluarga Bunda, Jambi
renihariyanti913@gmail.com

Desy Susanti

Stikes Keluarga Bunda, Jambi
desisusanti.081282@gmail.com

Abstract

The 2018 Basic Health Research (Riskesdes) shows that in Indonesia breastfeeding for up to the first 6 months is very concerning, namely 37.3%. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and motivation of mothers who have babies 6-12 months on exclusive breastfeeding. This research was conducted at PMB Miftahul Jannah in 2023. The population of this study was all mothers who had babies 6-12 months at PMB Miftahul Jannah which was conducted in April 2023 as many as 35 people using the total sampling technique, with qualitative research methods and data analysis using univariate and bivariate analysis with statistical tests using the Chi-Square test. The results of the research that has been done show that the factors associated with exclusive breastfeeding are 3 (8.6%) with good knowledge, 5 (14.3%) with sufficient knowledge, and 27 (77.1%) respondents with less knowledge, with p-value ($p = 0.038$), the relationship between mother's motivation and respondent 4 (11.4%) with high motivation, 31 (88.6%) with low motivation, so we get a p-value ($p = 0.46$). It can be concluded that there is a relationship between knowledge and motivation with exclusive breastfeeding for infants aged 6-12 months at PMB Miftahul Jannah.

Keywords: Knowledge; motivation; exclusive breastfeeding

Abstrak

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia dalam pemberian ASI sampai dengan 6 bulan pertama sangat memprihatinkannya yaitu 37,3 %.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini dilakukan di PMB Miftahul Jannah Tahun 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan di PMB Miftahul Jannah yang dilakukan pada bulan April 2023 sebanyak 35 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*, dengan metode penelitian bersifat kualitatif dan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistic menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil Penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah 3 (8,6%) dengan pengetahuan baik, 5 (14,3%) dengan pengetahuan cukup, dan 27 (77,1%) responden dengan pengetahuan kurang, dengan p-value ($p=0,038$), hubungan motivasi ibu dengan responden 4 (11,4%) dengan motivasi tinggi, 31 (88,6%) dengan motivasi rendah, sehingga didapatkan nilai p-value ($p=0,46$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi usia 6-12 bulan di PMB Miftahul Jannah.

Katakunci: Pengetahuan; motivasi; ASI Eksklusif

1 Pendahuluan

World Health Organization/United Nation Children Found (WHO/UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI saja pada usia 0-6 bulan tanpa memberikan minuman atau makanan lainnya, kecuali obat dan vitamin. Praktik pemberian makanan anak yang optimal terutama inisiasi dini dan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan berdampak positif terhadap tumbuh kembang serta membantu perkembangan kecerdasan anak. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak. Menyusui secara eksklusif selama 6 bulan memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan angka kematian bayi akibat diare dan pneumonia (Oktalina et al., 2016).

Pada tahun 2018 hanya 31 dari 194 negara di dunia yang memenuhi target global pemberian ASI sebesar 50% (Robinson et al., 2019). Menurut laporan *Breastfeeding Advocacy Initiative* tahun 2020, tingkat pemberian ASI eksklusif di berbagai wilayah di dunia yaitu sebesar 25% di Afrika Barat dan Tengah, 30% di Asia Timur dan Pasifik, 47% Asia Selatan, 32% Amerika Tengah dan Karibia, 51% Asia Tenggara, 46% di negara-negara berkembang dan 38% dari seluruh dunia (Helfiva, 2022).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia dalam pemberian ASI sampai dengan 6 bulan pertama sangat memprihatinkan yaitu 37,3 % (Kemenkes RI, 2018).

Di sisi lain, cakupan ASI eksklusif di Muaro Jambi pada tahun 2021 mencapai 62%, di mana pada Puskesmas Tempino dan Puskesmas Pondok Meja masing-masing mencapai 50,4% dan 75%,

Angka cakupan pemberian ASI Eksklusif ini telah melampaui target yang tertuang dalam Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 di mana cakupan ASI Eksklusif ditargetkan sebesar 40% (Sari et al, 2022).

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh kepada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum. pada tahun 2018 capaian cakupan bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 67,3%. Hal ini berada jauh dari target Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.33 tahun 2012 pasal 6 yaitu sebesar 100%. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, namun angka cakupan pada tahun 2019 capaian cakupan bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 68,9%.

Upaya dalam meningkatkan keberhasilan menyusui salah satunya ditunjang dengan memberikan informasi terkait pentingnya ASI eksklusif kepada ibu dan cara untuk tetap memberikan ASI eksklusif meskipun ibu berpisah dari bayinya (Amalia & Rizki, 2018). Menurut Afifah dalam (Umami & Margawati, 2018) kegagalan pemberian ASI disebabkan karena inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan dan perilaku, faktor sosial budaya, dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi. Salah satu dari banyaknya kendala tersebut dalam memberikan ASI Eksklusif salah satunya adalah pengetahuan ibu.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu motivasi. Motivasi dapat bersumber dari faktor instrinsik dan ekstrinsik, motivasi instrinsik yaitu

pengakuan, prestasi, dan tanggung jawab sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu hubungan antar manusia, imbalan dan lingkungan yang besar pengaruhnya terdapat keberhasilan ASI eksklusif. Dengan memiliki motivasi baik maka seseorang ibu akan senantiasa dan berusaha menyusui bayinya. Pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif yang baik dapat menimbulkan motivasi yang akan membuahkan perencanaan dan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif (Sulistiyorini, 2017). Namun dalam pemberian ASI eksklusif tidak mudah. Perlu motivasi dan keinginan kuat dari ibu menyusui dan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif.

Survey awal yang dilakukan pada tanggal 24 februari 2023 mengenai pengetahuan dan motivasi ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan dengan pemberian ASI eksklusif di PMB Miftahul Jannah, dari 5 orang ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan, terdapat 4 ibu dengan pengetahuan baik terhadap pemberian ASI eksklusif tetapi tidak mendapatkan dukungan dari suami, dan 2 orang ibu memiliki pengetahuan baik terhadap pemberian ASI eksklusif dan adanya dukungan dari suami

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait hubungan pengetahuan dan motivasi ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan dengan pemberian ASI Eksklusif.

2 Metode

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah "Hubungan Pengetahuan dan Motivasi ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan dengan pemberian ASI eksklusif di PMB Miftahul Jannah Tahun 2023". Penelitian ini dilakukan pada bulan April Tahun 2023 dan penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tangkit, Kabupaten Muaro Jambi, Kota Jambi. Variabel independen adalah pengetahuan dan motivasi, variabel dependen pemberian ASI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di PMB Miftahul Jannah pada tahun 2023 yaitu berjumlah 30 orang, sedangkan pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 30 responden. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu secara bersama-sama dimana variabel independen dan dependent diteliti secara bersama-sama. Teknik pengolahan data meliputi editing, coding, scoring dan tabulating. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah uji chi square dan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

3 Hasil dan Pembahasan

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi 6-12 bulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hubungan pengetahuan dan motivasi ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi 6-12 bulan

Pengetahuan	Asi Eksklusif						P Value
	Tidak		Ya		F %		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	21	60,0%	6	17,1%	27	77,1%	0,38
Cukup	1	2,9 %	4	11,4%	5	14,3%	
Baik	2	5,7%	1	2,9%	3	8,6%	
Total	24	68,6%	11	31,4%	35	100%	

Dari table 1 diketahui 35 responden tentang pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif, diperoleh hasil bahwa 3 (8,6 %) responden dengan pengetahuan baik, 5 (14,3 %) responden dengan pengetahuan cukup, sedangkan 27 (77,1 %) dengan pengetahuan kurang. Setelah dilakukan dengan menggunakan uji *statistik chi-square* ternyata ditetapkan nilai p-value = 0,038 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi 6-12 bulan di PMB Miftahul Jannah tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh (Parapat et al., 2022) bahwa dari 18 orang dengan pengetahuan baik terdapat 17 orang (94,4%) dengan memberikan ASI Eksklusif dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 orang (5,6%). Kemudian dari 20 orang dengan pengetahuan cukup terdapat 10 orang (50,0%) dengan memberikan ASI Eksklusif dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 10 orang (50,0%). Sedangkan dari 9 orang dengan pengetahuan kurang terdapat 2 orang (22,2%) memberikan ASI Eksklusif dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (77,8%). Hasil uji *chisquare* menunjukkan bahwa terdapat nilai p-value=0,000 < 0,05, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibudengan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian (Kustinah, 2021) diperoleh, pengetahuan kurang 17 responden (70,8%), pengetahuan cukup 6 responden (25%), dan pengetahuan baik 1 responden (4,2%), keberhasilan pemberian ASI eksklusif 3 bayi (13,5%), serta ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif 21 (87,5%). Hasil uji *spearman rho* menunjukkan signifikasi $p = 0,015 \leq \alpha (0,05)$, artinya H1 diterima, sehingga terdapat hubungan

antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Sarwono dalam (Umami & Margawati, 2018) menyebutkan bahwa tindakan seorang ibu untuk memberikan atau tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi merupakan aksi yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman dan penafsirannya atas suatu obyek atau situasi tertentu. Pengetahuan atau kognitif seseorang merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan pada orang tersebut.

Pendidikan responden mempengaruhi pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan digunakan selain untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dengan dianggap sebagai penuntunan manusia untuk berbuat dalam mengisi kehidupan (Firmansyah, 2015). Pada tingkat pendidikan seorang ibu yang rendah memungkinkan ia lambat dalam menerima dan mengadopsi pengetahuan baru khususnya hal-hal yang berhubungan dengan ASI eksklusif (Umami & Margawati, 2018).

Menurut penelitian (Rahman, 2017) bahwa pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Dengan adanya pengetahuan tentang ASI eksklusif maka akan timbul kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan prelakteal. Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan prelakteal.

Dengan tingkat pengetahuan, dapat dikatakan telah mempunyai kemampuan untuk dapat mencernakan serta memilih berbagai informasi yang diperolehnya sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuannya tentang ASI eksklusif.

Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu obyek tertentu, termasuk didalamnya adalah ilmu. Ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagai pengetahuan lainnya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan

Untuk itu perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan dilakukannya berbagai penyuluhan ataupun sosialisasi kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi tentang seberapa pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi.

Hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi 6-12 bulan

Tabel 2. Hubungan motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi 6-12 bulan

Motivasi	Asi eksklusif				F	%	P Value
	Tidak		Ya				
	F	%	F	%			
Rendah	23	65,7%	8	22,9%	31	88,6%	0,46
Tinggi	1	2,9%	3	8,6%	4	11,4%	
Total	24	68,6%	11	31,4%	35	100%	

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat 35 responden dengan hubungan motivasi ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan terhadap pemberian ASI Eksklusif, 31 (88,6 %) responden dengan motivasi rendah dan 4 (11,4 %) dengan motivasi tinggi. Setelah dianalisis dengan uji statistik *chi - square* ditetapkan nilai $p=0,46$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan terdapat motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi 6-12 bulan di PMB Miftahul Jannah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Aprihastiwati, 2015) didapatkan hasil sebanyak 72,7% ibu yang memiliki motivasi tinggi memberikan bayinya ASI Eksklusif. Sementara itu sebanyak 75,6% ibu yang memiliki motivasi rendah, tidak memberikan bayinya ASI Eksklusif. Hasil analisis data lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Dimana dalam penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Dalam penelitian lain juga ditemukan hasil $p < 0,003$ dimana hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara 2 variabel yang diuji (Ayuningtyas, 2013).

Terdapat sebuah penelitian yang turut sejalan dengan penelitian ini dimana didapatkan $p = 0,019$ sebagai hasil uji bivariat untuk motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (Ilmi, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Azzahra, 2019) dengan hasil ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya pada Tahun 2016 mengatakan berdasarkan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu lingkungan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan yang ikut andil mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Motivasi pemberian ASI diartikan sebagai suatu sikap yang merangsang ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Dengan memiliki motivasi maka seorang ibu akan senantiasa dan berusaha menyusui bayinya.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) motivasi berarti dorongan untuk bertindak mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Selain itu menurut (Azzahra, 2019) adanya motivasi yang muncul karena pengaruh ekstrinsik yaitu keluarga khususnya suami yang memberikan dukungan, mengingatkan dan membantu tercapainya pemberian ASI eksklusif, dan peran serta masyarakat lingkungan dan petugas kesehatan yang memberikan dukungan kepada ibu.

Motivasi dapat bersumber dari faktor instrinsik dan ekstrinsik, motivasi instrinsik yaitu pengakuan, prestasi, dan tanggung jawab sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu hubungan antar manusia, imbalan dan lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dengan memiliki motivasi baik maka seseorang ibu akan senantiasa dan berusaha menyusui bayinya. Pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif yang baik dapat menimbulkan motivasi yang akan membuahkan perencanaan dan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif.

Motivasi itu tentunya tidak hanya sekedar formalitas biasa saja tetapi itu sangat penting ataupun sebagai faktor pendorong yang sangat penting baik dari keluarga terutama dukungan dari suami merupakan dukungan utama.

Ibu yang memiliki pengetahuan dan motivasi kuat, maka ibu tersebut akan berusaha memberikan ASI saja selama 6 bulan kepada bayinya. Ibu tersebut tahu dan paham bahwa manfaat yang akan diterima bayinya jika bayi diberikan ASI eksklusif, sehingga pemahaman pengetahuan mendorong timbulnya motivasi. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kemungkinan memiliki pengetahuan yang kurang

tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga motivasi ibu memberikan ASI eksklusif juga rendah.

Menurut peneliti motivasi sangat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif karena dengan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif maka ibu akan terdorong untuk mengikuti anjuran yang diberikan oleh keluarga sehingga ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya serta lingkungan juga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif karena lingkungan dapat berpengaruh positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi ibu untuk mengikuti apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

4 Kesimpulan

Dari hasil dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Miftahul Jannah dengan nilai $p=0,38$ dan adanya hubungan motivasi ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Miftahul Jannah dengan nilai $p=0,46$, sehingga diharapkan orang tua harus memperbanyak informasi terkait ASI eksklusif dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi 6-12 bulan. Dengan dilakukannya penelitian di rumah bersalin tersebut dapat dijadikannya sebagai acuan ataupun masukan dalam upaya peningkatan terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini juga dilakukan sebagai salah satu syarat kelulusan bagi peneliti dan tentunya setelah dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta dijadikannya masukan betapa pentingnya ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan.

Diharapkan petugas kesehatan dapat melibatkan suami atau keluarga dalam kegiatan konseling atau promosi kesehatan tentang ASI eksklusif agar keluarga juga mendapat informasi tentang pemberian ASI eksklusif. Selain itu promosi kesehatan juga diberikan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mengubah pandangan masyarakat atau kebudayaan dalam menyusui. Tenaga kesehatan juga diharapkan dapat mengembangkan metode penyuluhan misalnya dalam bentuk leaflet agar lebih mudah dipahami dan lebih menarik minat ibu untuk membaca dan memperhatikan informasi yang diberikan.

5 Referensi

- Aprihastiwati. (2015). *Hubungan Motivasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta*.
- Ayuningtyas. (2013). *Hubungan Antara Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Ngembat Sragen*.
- Azzahra, K, dkk. (2019). Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta. Tersedia dalam ([Http://eprints.poltekkesjogja.ac.id](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id))
- Firmansyah. (2015). Pengaruh Karakteristik (Pendidikan dan Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*
- Helfiva. (2022). *Husband's Support in Exclusive Breastfeeding Practice*.
- Ilmi. (2015). *Hubungan Motivasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu yang Menyusui Bayi Usia 6- 12 Bulan di Kelurahan Lajuk Porong Sidoarjo*.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kustinah (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16–25. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4116>
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2016). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64–70. <https://ejournal.unair.ac.id/MGI/article/view/3128/2285>
- Robinson, H., Buccini, G., Curry, L., & Perez-Escamilla, R. (2019). The World Health Organization Code and exclusive breastfeeding in China, India, and Vietnam. *Maternal and Child Nutrition*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12685>
- Sari, F., Flora, R., Syakurah, R. A., Ocktariyana, O., Tanung, R., & Yuliana, I. (2022). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Keragaman Konsumsi Pangan Ibu dengan Angka Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Muaro Jambi. In *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains* (Vol. 4, Issue 2).
- Sulistiyorini, E., & Fitriyani, F. (2017). Gambaran Motivasi Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011. *Jurnal Kebidanan Indonesi: Journal of Indonesia Midwifery*,
- Umami, Wilda. Margawati, Ani. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif, Tembalang, Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.